

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi (*Coffea Sp*) adalah tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Tanaman ini masuk dalam komoditas ekspor sehingga memiliki peran sebagai penghasil devisa bagi negara. Luas lahan kopi di Indonesia mencapai 1,235 juta hektar, sebagian besar lahan tersebut didominasi oleh perkebunan rakyat sebesar 96% dan sisanya merupakan lahan yang dimiliki oleh swasta dan pemerintah, pada tahun 2021 produksi kopi di tanah air mencapai 765.415 ton (Baba dkk., 2022). Produksi kopi di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 794,8 ribu ton. Hal itu membuat hasil produksi mengalami peningkatan sebanyak 1,1% dari tahun sebelumnya (Databoks, 2023).

Terdapat tiga macam tanaman kopi yang berkembang di Indonesia, yaitu kopi Arabika, kopi Robusta dan Liberika. Jenis kopi Arabika memiliki kepopuleran yang tinggi sehingga menjadikan jenis kopi tersebut memiliki nilai jual dan permintaan yang tinggi sehingga dapat diminati konsumen (Harahap dkk., 2015). Kopi arabika memiliki citarasa yang khas sehingga peminat kopi arabika cenderung memiliki peningkatan dari dalam negeri maupun luar negeri membuat pemilihan varietas unggul dalam budidaya kopi menjadi faktor keberhasilan dalam budidaya kopi. Kopi arabika varietas S795 tergolong varietas unggul yang dibudidayakan di Indonesia dikarenakan varietas tersebut mampu beradaptasi pada ketinggian 1000 mdpl serta dapat tahan dengan serangan penyakit karat daun (Ibrahim dkk., 2017).

Pembibitan merupakan kegiatan awal untuk menghasilkan bibit kopi yang siap untuk dipindah tanam ke lahan. Pada tanaman kopi terdapat dua fase pembibitan yaitu fase penyemaian dan pembibitan. Dalam fase pembibitan, bibit yang digunakan merupakan jenis bibit kepelan yang berciri-ciri memiliki dua daun yang baru membuka dengan keadaan sempurna. Kualitas bibit kopi yang baik akan berpengaruh bagi pertumbuhan serta produktivitas tanaman tersebut. Bibit yang memiliki mutu yang bagus diperoleh dari proses awal pemilihan benih yang berkualitas serta media dan pemeliharaan bibit yang dilakukan sangat baik.

Kandungan unsur hara mikro dan makro dalam tanah juga berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi, tersedianya unsur hara pada tanah dapat meningkatkan pertumbuhan bibit. Pemenuhan unsur hara dapat diperoleh dari pemberian pupuk organik maupun anorganik (Manik dan Ali, 2018). Pemberian dosis pupuk harus menyesuaikan dengan umur bibit tanaman. Dosis pupuk pada bibit umur 1-3 bulan sebanyak 1 gr Urea ditambah dengan 2 gr SP36, dan 2 g KCL. Sedangkan pemberian pupuk pada bibit berumur 3-8 bulan hanya dengan menggunakan 2 gr pupuk Urea. Pemberian pupuk pada bibit kopi dilakukan dengan cara langsung dibenamkan pada media tanam atau dilarutkan dalam air. Pemberian pupuk urea dilakukan 2 minggu sekali, apabila berbentuk larutan maka konsentrasi pemberiannya sebanyak 0,2% sebanyak 50 - 100 ml/bibit setiap 2 minggu (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2019).

Urea termasuk jenis pupuk anorganik yang terbuat dari gas amoniak dan gas asam arang, urea hanya memiliki satu kandungan unsur yaitu unsur *Nitrogen* (N). Hal tersebut menjadikan pupuk urea masuk ke dalam golongan pupuk tunggal. Pupuk urea memiliki kandungan unsur N sebesar 45 - 46%, tingginya kandungan unsur hara tersebut memiliki peran untuk meningkatkan produktivitas serta pertumbuhan tanaman secara optimum pada fase vegetatif (Marziah dkk., 2019).

Menurut Andini (2021), pemberian pupuk urea dengan dosis sebesar 0,5 gr hingga 1,5 gr tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan semua parameter. Oleh karena itu disarankan untuk memberikan pupuk dengan dosis yang lebih banyak agar memberikan hasil pada pertumbuhan semua parameter. Berdasarkan latar belakang diatas, maka kegiatan ilmiah yang berjudul “Pengaruh Dosis Pupuk Nitrogen Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) varietas S795” dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk urea terhadap pertumbuhan kopi arabika dengan memberikan dosis pupuk yang lebih banyak, yakni sebesar 1 gr hingga 4 gr pupuk urea.

## 1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk nitrogen terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika (*Coffea arabica* L.) varietas S795 ?
- b. Pada dosis pupuk nitrogen berapakah yang memberikan hasil pertumbuhan optimal pada bibit kopi arabika (*Coffea arabica* L.) varietas S795 ?

## 1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk nitrogen pada bibit tanaman kopi arabika varietas S795.
- b. Mengetahui banyaknya dosis pupuk yang paling efektif dalam peningkatan pertumbuhan bibit kopi arabika.

## 1.4 Manfaat

Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dan masyarakat terutama para petani kopi tentang banyaknya dosis pupuk nitrogen yang paling efektif untuk diberikan pada pembibitan kopi arabika (*Coffea arabica* L.).